

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Era globalisasi di tahun 2016 menjadi suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengimplementasikan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani pendekatan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (Penjasorkes) yang mana pokok bahasan di dalamnya adalah memahami (Konseptual), menerapkan (Prosedural), dan memodifikasi (Kontekstual) di sesuai dengan tuntutan konteks pembelajaran. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Suherman (2013, hlm. 8) tujuan dan fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut: (1) Mengembangkan kesadaran tentang arti peningkatan aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat. (2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar pola hidup sehat. (3) Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan olahraga serta konsep gerakan. (4) Meletakkan landasan kerangka moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportivitas, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokrasi dalam melakukan aktivitas fisik.

Yulizar , 2015

***PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(5) Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif. (6) Mengembangkan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Indonesia. (7) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri. (8) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk aktif dan sehat sepanjang hayat, dan meningkatkan kebugaran pribadi.

Beladiri atau *Poomsae* dalam cabang olahraga *tae kwon do* termasuk bagian dari ruang lingkup materi pelajaran pendidikan jasmani, yang mana termasuk di dalam aktivitas permainan dan olahraga, kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kecenderungan alami anak untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman (dalam kurikulum, 2013). Olahraga *tae kwon do* selain mempelajari unsur gerak juga terdapat filosofi membentuk watak atau karakter seseorang sehingga menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Olahraga *tae kwon do* merupakan olahraga yang populer di kalangan pelajar. Olahraga *tae kwon do* ini mempelajari gerakan-gerakan kombinasi dari rangkaian gerakan tendangan, pukulan, tangkisan dan kuda-kuda yang merupakan bagian dari aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terkait dengan metode konvensional atau metode langsung dalam rangkaian gerak *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do*, penulis menemukan bahwa dalam mempelajari rangkaian gerak *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do* ini, guru atau pelatih sering menerapkan metode konvensional dalam memberikan materi *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do*. Dalam rangkaian *Poomsae Tae kwon do* pelatih atau guru hanya memberikan waktu 2 jam untuk mempelajari rangkaian gerakan *Poomsae Tae kwon do* ini, sedangkan rangkaian *Poomsae Tae Kwon do* ke 1 saja ada 20 gerakan yang harus dipelajari siswa. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami *poomsae tae kwon do*. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sumber daya para pelatih atau guru yang belum mengikuti perkembangan IPTEK sebagai pengembangan Pendidikan Jasmani. Maka diperlukan proses pembelajaran yang kreatif. *Rapid advancement in technology over the last two decades has provided an exciting platform to enhance teaching*

Yulizar, 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*and learning in schools* Davis and Loveless dalam jurnal *Possibilities and implications of using a motion-tracking system in physical education*, terjemahan dari pendapat Davis dan Loveless (dalam jurnal Chow dkk, 2014, hlm. 2) mengatakan percepatan kemajuan dalam teknologi selama dua dekade terakhir telah menyediakan *platform* menarik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Sehingga penulis yang berlatar belakang sebagai guru pendidikan jasmani dan sering mengajarkan materi beladiri *tae kwon do* di sekolah pada saat pelajaran penjas dalam materi bela diri dan juga sebagai salah satu kepala bidang binaan prestasi di organisasi pengurus Provinsi *tae kwon do* Indonesia Kepulauan Bangka Belitung, ingin mencoba mencari solusi atau memecahkan masalah yang terjadi pada siswa-siswa dalam mempelajari gerakan *poomsae tae kwon do*.

Perkembangan olahraga *tae kwon do* di Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan hingga ke pelosok – pelosok daerah dalam di 33 Provinsi di Indonesia yang menjadi sasaran untuk pengembangan olahraga ini adalah di sekolah-sekolah, sehingga dalam mempelajari *tae kwon do poomsae* ini juga menjadi permasalahan bagi para guru dan pelatih mengenai metode apa yang bisa membuat siswa lebih mudah untuk mempelajarinya, dalam pelatihan Krop Wasit Nasional Indonesia, dan juga pada guru penjas dan pelatih Nasional sering mengeluhkan rata – rata siswa kesulitan mempelajari *tae kwon do poomsae* yang sering di gunakan oleh guru atau pelatih yaitu dengan metode konvensional, sehingga penulis ingin sekali mencoba mencari solusi pemecahan masalahnya dengan metode lain yaitu metode dengan pembelajaran video *analisis Dartfish*. Karena video *tae kwon do poomsae* sekarang sudah ada di buat secara baku. *Undoubtedly, teachers and students have benefited from the influx of information and communication technologies ( ITC) as part of the pedagogical tools to make teaching and learning more interesting and relevan*

*Flecknoe* (dalam jurnal Chow dkk, 2014, hlm. 2) *Possibilities and implications of using a motion-tracking system in physical education*, terjemahan pendapatnya mengatakan bahwa tidak diragukan lagi, guru dan siswa telah memperoleh

Yulizar , 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manfaat dari masuknya teknologi informasi dan komunikasi (ITC) sebagai bagian dari alat pedagogis untuk membuat pengajaran dan pembelajaran yang relevan.

Khususnya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga beladiri *tae kwon do poomsae*, yang dilakukan oleh penulis di sekolah sering ditemukan berbagai kendala pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, diantara kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan pembelajaran yaitu keterbatasan skill gerak seorang guru atau pelatih dan juga kurang memanfaatkan teknologi dalam hal metode pembelajaran Pendidikan jasmani. *The myriad of ITC tools available is broad and it has indeed become a challenge for practitioners to not only keep up with current developments but to also apply such tools appropriately in order to enhance pedagogical practices* Watson (dalam jurnal Chow dkk, 2014, hlm. 2) *Possibilities and implications of using a motion-tracking system in physical education*, terjemahan Watson mengatakan : Berbagai alat-alat ITC yang banyak tersedia dan telah menjadi tantangan bagi praktisi untuk tidak hanya bersaing dengan perkembangan terkini tetapi juga menerapkan alat tersebut secara tepat untuk meningkatkan praktek-praktek pedagogis.

Kesulitan-kesulitan ini dirasakan saat pembelajaran khususnya pada cabang *tae kwon do poomsae*, dimana para siswa kesulitan dalam memahami terjadinya proses gerakan yang begitu cepat dan kompleks. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran *tae kwon do* khususnya *Poomsae* siswa dituntut untuk lebih memahami tentang konsep gerakan yang akan dilakukan, karena dalam *Tae kwon do poomsae* gerakan yang akan dilakukan sangat kompleks dengan rangkaian gerak yang berurutan dengan jumlah 18 gerakan. Tentang pemahaman gerak menurut Mahendra, A. (2007, hlm. 5) Keterampilan gerak dapat dipahami batasannya dengan dua cara yaitu : Pertama, keterampilan dapat dilihat sebagai tugas-tugas gerak, seperti panahan, biliar, atau memahat. Dilihat dari cara ini, keterampilan dengan berbagai dimensi atau menurut karakteristiknya yang menonjol. Kedua, keterampilan dapat juga dilihat dalam kaitannya dengan keadaan yang membedakan antara lain terampil dan tidak terampil. Maksudnya, keterampilan dari kategori kedua ini lebih berkaitan dengan kemahiran dalam penguasaan suatu tugas gerak. Dalam mengatasi

Yulizar , 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan dalam pembelajaran dengan istilah *A Problem-Based Learning Approach* yaitu pendekatan pembelajaran dan kinerja motorik berbasis masalah.

*Athur combs (dalam Schmidt/ Wrisberg, 2000, hlm. 16) berjudul Motor Learning and Performance* Mengemukakan bahwa:

*Tomorrow must be problem solvers, person able to make good choices, to create solutions on the spot. Effective problem solving is learned by confronting events, defining problem, puzzling with them, experimenting, trying, searching for effective solutions” (1981,p. 369).*

Terjemahan Athur combs berjudul *Motor Learning and Performance: Athur combs (dalam Schmidt/Wrisberg. 2000, hlm. 16).* Pendidik terkemuka Arthur Combs berpendapat bahwa:

Kelak setiap warga negara harus menyelesaikan masalahnya, orang yang mampu membuat pilihan yang baik, untuk menciptakan solusi. Pemecahan masalah secara efektif dipelajari dengan menghadapi peristiwa, mendefinisikan masalah, membingungkan mereka, bereksperimen, mencoba, dan mencari solusi yang efektif" (1981, hal. 369).

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menerapkan seberapa besar manfaat penggunaan metode pembelajaran video *analisis Dartfish* dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi *tae kwon do Poomsae* terhadap pemahaman materi belajar siswa yang sering diterapkan pada proses belajar mengajar di sekolah pada siswa.

Dengan didasari penjelasan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Video *Analisis Dartfish* dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar *Poomsae Tae kwon do* Siswa SMA N 1 Lembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar berbagai pertimbangan tersebut di atas, terdapat masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan alat bantu metode video *analisis Dartfish* untuk memperoleh umpan balik, dapat menimbulkan beberapa keuntungan bagi

Yulizar, 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru-guru dan siswa. Beberapa keuntungan yang diperoleh adalah: (1) proses dan hasil pembelajaran diharapkan lebih berkualitas, (2) guru, pelatih dan atlet/siswa tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan pemanfaatan alat bantu pembelajaran alat bantu metode video *analisis Dartfish*, (3) dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan alat bantu metode pembelajaran video *analisis dartfish*.

1. Apakah metode pembelajaran video *analisis dartfish* berpengaruh terhadap hasil belajar *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do*?
2. Apakah Metode Pembelajaran Konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do* ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara Metode pembelajaran video *analisis dartfish* dan Metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar *Poomsae* dalam cabang olahraga *tae kwon do*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara operasional dan spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran video *analisis Dartfish* terhadap masalah penelitian yaitu untuk mengetahui apakah:

1. Metode pembelajaran video *analisis dartfish* berpengaruh terhadap hasil belajar *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do*.
2. Metode Pembelajaran Konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar *Poomsae* dalam cabang olahraga *Tae kwon do*.
3. Terdapat perbedaan antara Metode pembelajaran video *analisis dartfish* dan Metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar *Poomsae* cabang olahraga *tae kwon do*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan metodik dalam pendidikan jasmani.

Yulizar , 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Serta pemanfaatan macam-macam bentuk media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman gerak dan peningkatan prestasi olahraga siswa.
- c. Dijadikan masukan bagi pengkaji dan pelaksana proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga dalam memilih serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

## 2. Manfaat Praktis

Dari aspek kegunaan praktis, pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat pula bermanfaat bagi:

- a. guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga sebagai masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pelatihan olahraga;
- b. bagi lembaga FPOK dan KONI, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran video *analisis dartfish* dalam pemahaman gerak dan peningkatan prestasi olahraga;
- c. bagi pengembang kurikulum, sebagai masukan dalam mengkaji kembali dokumen kurikulum pendidikan jasmani sekolah SMA yang dikembangkan untuk perbaikan mutu pembelajaran pendidikan jasmani;
- d. bagi klub dan top organisasi olahraga prestasi sangat berguna dalam upaya pemahaman gerak dan peningkatan prestasi atlet keningkat yang lebih tinggi.

## E. Struktur Organisasi

Sistematika dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2014. Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian.

Bab II berisikan kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tinjauan mengenai metode pembelajaran video *analisis dartfish* dan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap permasalahan yang disajikan. Bab III memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi, populasi dan sampel,

Yulizar , 2015

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIDEO ANALISIS DARTFISH DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR POOMSAE DALAM CABANG OLAHRAGA TAE KWON DO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian. Sementara untuk bab IV temuan dan pembahasan, dalam bab ini dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran video analisis dartfish dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar *poomsae tae kwon do* siswa SMA N 1 Lembang. Terakhir bab V berisikan hasil penelitian dan simpulan dan saran/rekomendasi.